



## **Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat**

**Author:**  
**Aprianke**  
**Makasengku<sup>1</sup>,**  
**Yonathan Y.**  
**Mononimbar<sup>2</sup>,**  
**Nikodemus**  
**Daryanto<sup>3</sup>**

**Affiliation:**  
STT Sangkakala,  
Salatiga<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding**  
**Email:**  
[apriankemakasengku765@gmail.com](mailto:apriankemakasengku765@gmail.com)

### **Article History:**

**Submitted:**  
10 Februari 2022  
**Revised:**  
28 Februari 2022  
**Accepted:**  
11 Maret 2022



**Licensee:**  
**MANTHANO.**  
This work is licensed  
under a creative  
Commons Attribution  
– ShareAlike 4.0  
International License

**Abstract:** Having a mentoring program at the Integrated Christian High school is very important for every student, where a mentor who has more experience and knowledge of God shares something more with his mentee. Thus, this mentoring pattern has a positive impact on the character formation of each student at the Integrated Christian High School, a process that supports and shapes each student's character. The Integrated Christian College is a formal institution that provides a place for students to process and build each other up. The main goal of this mentoring is that students can build themselves through the teaching that has been given and get an intellectual intelligence, emotional intelligence, religious intelligence and spiritual intelligence. And with mentoring STAK Terpadu students can fulfill their every need, both spiritually and physically. This approach uses a qualitative approach to try to describe an event that occurs in the mentoring pattern to the student character formation process. Data collection techniques used are interview techniques via telephone and field observations. The result of the impact of mentoring patterns on the character forming process of Christian religious education students at the integrated Christian religious college is that students fulfill every physical need, so that in carrying out their duties students can have good and right motivation and also have a positive effect on many people.

**Keywords:** Mentoring, Impact of Mentoring Patterns, Character Building, student.

**Abstrak:** Dengan adanya program mentoring di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu sangat berpengaruh penting bagi setiap mahasiswa/i, dimana seorang mentor yang lebih atau yang memiliki pengalaman dan pengenalan akan Tuhan berbagi sesuatu yang lebih kepada mentenya, sehingga dengan demikian pola mentoring ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter setiap mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu, ini adalah salah satu proses yang mendukung dan membentuk setiap karakter mahasiswa/i. Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu adalah lembaga formal yang menyediakan tempat untuk mahasiswa/i berproses dan saling membangun satu dengan yang lainnya. Tujuan utama dari mentoring ini adalah mahasiswa dapat membangun dirinya lewat pengajaran-pengajaran yang sudah diberikan oleh mentornya dan mendapatkan sebuah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan religiusitas dan juga kecerdasan spiritualitas. Dengan adanya mentoring bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu dapat memenuhi setiap kebutuhannya baik secara rohani maupun jasmani. Metode yang penulis pakai adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara via Telephone dan observasi lapangan. Hasil dari Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa/i Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah mahasiswa/i bertumbuh secara jasmani maupun rohani dalam melakukan tugasnya mahasiswa/i memiliki motivasi yang baik dan benar sehingga berpengaruh positif bagi banyak orang.

**Kata Kunci:** Mentoring, Dampak pola Mentoring, Pembentukan Karakter, Mahasiswa

## Pendahuluan

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang sangat diperlukan dalam sebuah lembaga sekolah, karena pendidikan agama Kristen merupakan suatu pendidikan yang memberikan suatu dasar tentang kepercayaan kepada Yesus Kristus. E. G. Homrighousen berpendapat bahwa pendidikan agama kristen merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah gereja dalam memberikan didikan kepada anaknya sehingga warisan iman Kristen dan kebenaran itu tetap ada dalam anak didik tersebut.(Harls Evan R. Siahaan, 2017) Pendidikan agama kristen merupakan suatu proses untuk mengubah karakter dan juga tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk mendewasakan iman mereka melalui usaha pengajaran dan juga pelatihan yang didasari dengan ajaran Yesus Kristus atau melalui firman Tuhan. Di dalam pendidikan Agama Kristen selalu mengupayakan suatu perubahan dari sikap seseorang. Dan membawa setiap orang dalam ranah kebenaran firman Tuhan yang bertujuan pertumbuhan iman dan karakter.(Arifianto, 2020)

Dari penjelasan diatas dapat diberi pengertian bahwa pendidikan agama kristen sangatlah penting, dikarenakan pendidikan agama kristen dapat memberikan suatu dasar kepercayaan kepada seseorang dan juga dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Tujuan pendidikan agama kristen yaitu memberikan warisan iman kristen kepada seseorang sehingga orang tersebut tidak mudah goyah ketika dia mendapat suatu masalah. Program *mentoring* merupakan suatu hubungan yang dapat memberi keuntungan bagi manusia guna mencapai tujuannya, dimana seorang mentor atau pemimpin membagikan pengalamannya kepada anggotanya. Hal utama yang dilakukan dalam proses *mentoring* adalah adanya komunikasi dan juga saling berbagi pengalaman bersama Tuhan. Dengan adanya kegiatan atau pola *mentoring* ini maka mentor dan juga anggota dapat memiliki hubungan yang erat, terjalin persaudaraan dan juga wawasan akan seseorang akan semakin luasHarls Evan R. Siahaan, “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul,”(2015), hal 34”

Program *mentoring* yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Kristen PESAT adalah pola *mentoring* pembentukan karakter, dimana di dalamnya ada pengajaran yang dapat membentuk karakter mahasiswa/i S1 dan juga ada pola pengarahan kepada mahasiswa/i supaya dapat membentuk karakter dan juga mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan juga dapat membagikan spiritualitas dan nilai-nilai yang sudah diterapkan dalam diri mereka untuk dibagikan kepada orang lain. Dari program *mentoring* ini para mentor akan memberikan tugas kepada anggota mentornya untuk dikerjakan dan tugas ini merupakan tugas yang wajib/harus dikerjakan oleh anggota mentor. Tujuan diberikan tugas ini yaitu untuk melatih mereka untuk tetap bertumbuh. setelah diperlengkapi dengan berbagai macam pengajaran maka mahasiswa/i tersebut akan siap untuk di kirim ketempat pelayanan. Para mentor di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT selalu menanamkan pemahaman maupun pengajaran kepada anak mentor untuk selalu belajar dan juga berbagi pengalaman kepada sesama. Selain mentor yang memberi pemahaman dan pengajaran tentang

karakter dan nilai-nilai, Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT juga mewajibkan kepada mahasiswa/i untuk belajar sebanyak-banyak, baik itu dari mentor, staf, dosen, orang-orang terdekat dan juga belajar dari kampus lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: *pertama*, sejarah pola mentoring. Adanya sejarah pola mentoring ini sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan karakter seseorang dan juga merupakan alat untuk meregenerasi pemimpin baru; dan yang *kedua* adalah pembentukan pola mentoring. Pembentukan pola mentoring yang terjadi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat ialah melatih, membina dan mengarahkan seseorang untuk dapat memiliki potensi yang baik dan berguna bagi masa depannya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Zaluchu, 2020) Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (J. Lexi and M M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin (CV Jejak (Jejak Publisher), 2010) Penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang teori dan fenomena yang menjadi temuan di lapangan berkaitan tentang pengaruh pola mentoring terhadap proses pembentukan karakter mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu PESAT.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hakikat dan Makna Karakter*

Asal usul kata *character* dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya *to engrave* yang adalah menggambar atau melukis. Sehingga dengan demikian kata karakter dapat dipahami sebagai tanda ataupun ciri-ciri yang khusus dari seseorang, dan oleh sebab itu menciptakan suatu pemahaman bahwa karakter merupakan sesuatu yang sifatnya individual dari karakter seseorang. (Anne Wescott Dodd, Building Character in Schools: Strategies For Bringing Moral Instruction to Life, NASSP Bulletin, vol. 83 (ERIC, 1999). Sebuah karakter yang bagus selalu berkaitan dengan mengetahui sesuatu hal yang baik, mencintai yang baik dan juga melakukan yang baik.

Karakter adalah sifat alamiah seseorang atau perilaku yang menggambarkan akan hal-hal yang baik dari dalam dirinya yaitu akhlak dan budipekerti. Dan Lickona menyatakan bahwa kepemilikan akan hal-hal baik ialah karakter yang baik. yang dimaksud spiritual ialah hal-hal yang baik seperti emosional, sosial dan intelektual. (Maharani Rahmadani, M Syarif Sumantri, 2019) Dengan ini penulis berpendapat bahwa karakter adalah kepribadian yang keluar dari dalam diri seseorang, dengan perilakunya yang bisa memunculkan hal-hal baik. Maskawaih

juga berpendapat bahwa karakter adalah sifat alamiah yang dapat berubah-ubah secara cepat atau lambat melalui kedisiplinan seseorang serta pelajaran baik dan mulia. (Ahmad Mufid Anwari, 2020, p. 53) Karakter adalah seseorang yang mempunyai sifat khas yaitu dengan perwatakan tertentu yang dimiliki sejak lahir. (Santo Budiono, 2018) Dan pengertian di atas pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai moral yang bersifat positif yang bertujuan untuk membangun kepribadian seseorang menuju kearah yang lebih baik. Dan terdapat penanaman nilai-nilai moral didalamnya, baik dalam membangun hubungan dengan sesama, maupun hubungan dengan Tuhan.

Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh individu, yang membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi ciri khas setiap individu untuk cara berperilaku dan bekerja sama menjadi hidup yang baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, berbangsa dan benegara. (Dr. Sri Wahyuni, 2021) Menurut Kamisa karakter adalah sifat-sifat manusia yang membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain karena akal budi, watak dan juga kepribadian itu juga termasuk dalam karakter seseorang. (*Ibid*, n.d.) Dari pembahasan di atas bahwa karakter adalah kepemilikan akan nilai-nilai kehidupan yang positif.

Adapun beberapa nilai yang ditanamkan dalam pembentukan karakter, pusat kurikulum telah mendefinisikan sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiris yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang diajarkan pada semua mata pelajaran seperti berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tana air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Nur Chanifa & Abu Samsudin, Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Didalam Al-Qur'an, 2019, hal. 33). dari ke 18 nilai-nilai karakter di atas adalah sesuatu bentuk karakter yang perlu dibangun dalam diri seseorang dengan berbagai proses pembentukan yang perlu dilakukan baik dalam bentuk mentoring maupun dalam berbagai bentuk pembimbingan.

MI Plus Asy-Syukriyyah menyatakan ada berbagai cara untuk mengembangkan kreatifitas anak, melalui pembelajaran serta dalam pembentukan karakter meliputi: (Maharani Rahmadani, M Syarif Sumantri, n.d.) *Pertama*: Untuk religius anak dapat terbangun yaitu pendidik harus mendampingi dan membangun mereka, sehingga terbangun kedisiplinannya. *Kedua*: Untuk membangun kemandirian anak pendidik harus mendampingi hingga anak bisa mandiri, sehingga anak bisa berperilaku baik dan anak juga mengembangkan kejujurannya. *Ketiga*: Untuk membangun rasa bersahabat anak, pendidik harus mendampingi hingga anak bisa bersahabat baik dengan temannya. *Keempat*: Mendidik hingga anak bisa berkelakuan baik yang dapat mendukung kreatifitasnya hingga terbangun dengan baik, dan dengan membimbing mereka dapat berperilaku hingga bisa dapat membangun tanggungjawab. Dari pembahasan ini penulis menyimpulkan bahwa untuk membangun karakter mahasiswa orang tua harus membimbing hingga mereka bisa mencapai puncak potensinya.

Potensi merupakan salah satu yang menentukan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang dalam hal ini adalah mahasiswa/i. kemudian Spencer dan Spenser berpendapat bahwa kompetensi adalah sebuah karakter yang ada dalam diri seseorang dan sudah berperilaku dan juga berfikir kritis, hal ini berlaku seumur hidup. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki potensi adalah orang yang kedepannya akan memiliki kinerja yang baik dan benar. Spenser dan Spenser juga menyatakan bahwa ada lima karakter yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki potensi, sebagai berikut: *pertama*, pola, adalah sebuah yang dipikirkan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah jawaban dari apa yang dipikirkan. *Kedua*, karakteristik, adalah sebuah sifat yang mengangapi segala sesuatu dengan konsisten. *Ketiga*, ide, yaitu nilai, perilaku dan *image* dalam diri seseorang. *Keempat*, knowledge, adalah sebuah informasi yang ada dalam diri seseorang, terkhususnya dalam bidang yang diminati. *Kelima*, kualitas, adalah sebuah kemampuan dalam melakukan setiap kewajiban secara fisik dan mental.

Mulyasa juga berpendapat bahwa kompetensi merupakan sebuah keterampilan, kemampuan, dan juga *knowledge* (pengetahuan) yang dipahami dan yang dimiliki oleh seorang yang sudah ada dalam diri seseorang, sehingga dia bisa melakukan hal-hal yang bersifat psikomotorik, kognitif dan juga afektif untuk dapat melakukan segala tugasnya dalam untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan yang ada dalam diri seseorang (mahasiswa). (Mulyasa, 2007) Dalam pembentukan karakter ada berbagai bentuk pembimbingan yang bisa dilakukan supaya anak tersebut dapat mencapai pembentukan karakter seperti apa yang di inginkan. Pembentukan karakter tersebut bisa lewat keluarga, lingkungan sekitar, serta melalui pembimbingan atau mentoring.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan pengaruh kepada karakter siswa yang diajarkannya. Sebab guru harus membawa peserta didik kedalam peningkatan kerohanian dan karakter yang berintegritas. (Triposa et al., 2021) Oleh karena itu Pendidikan karakter sudah menjadi pergerakan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan sosial anak didik, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah dengan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan inti pokok dari nilai etika dan nilai-nilai kinerja tersebut, seperti yang bisa dilakukan oleh pendidik agar bisa diteladani yaitu kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, dan tanggung jawab, sehingga dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. (Rosidatun, 2018) Dalam hal ini proses mentoring yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Terpadu Pesat akan sangat membantu seseorang dalam merubah setiap karakter dan tingkah laku seseorang. Perubahan karakter seseorang akan sangat membantu dirinya dalam bertutur kata antara sesama manusia.

### ***Pengertian Mentoring***

Mentoring berasal dari bahasa Inggris yaitu *mentor*, yang artinya pembimbing atau orang yang mendidik dan mengarahkan. (KBBI, 2002) Mentor adalah sosok yang mengajarkan apa yang dianggap perlu dan penting diketahui oleh seseorang yang didiknya. Dan berangkat dari

sini pula lahir pemahaman bahwa secara umum, *mentoring* adalah hubungan antara “*mentee*”, orang sedang digembleng, dengan “*mentor*”, orang yang lebih pengalaman, yang dianggap menjadi gurunya, sekaligus *role model*-nya. Hubungan yang terjalin ini sifatnya *process-oriented method*, terutama berisi diskusi yang bersifat *one-to-one discussions* antara mentor dengan *mentee*-nya. (Berian Tilar, Samuel Pranata, Yuswohady, 2016) Dari pengertian di atas mentoring adalah seseorang yang perannya sebagai pembimbing, yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari yang di bimbing atau orang yang lebih berpengalaman, tugas dan tanggung jawabnya membimbing dan mengarahkan orang yang di bimbing.

Ada beberapa definisi dari para ahli berkaitan tentang mentoring di antaranya seperti berikut, Chien, mendefinisikan mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan, dan latihan kepada remaja bagi tujuan pembelajaran dan Clutterbuck juga berpendapat bahwa mentoring adalah aspek melatih, membimbing, konseling, dan ikatan kerjasama dengan individu lain, sedangkan Anderson dan Russel mendefinisikan mentoring merupakan pembentukan komunitas yang memerlukan kepercayaan dan perasaan peran serta mengenai masa depan remaja. (Amin Tohari, 2020) Dan Chip R. Bell juga mengartikan mentoring secara sederhana yaitu bahwa mentoring adalah sebuah proses seorang mentor membantu *menteenya* dalam belajar berbagai hal yang dapat membuat seorang *mentee* bertumbuh secara rohani maupun secara jasmani. Sehingga dapat dikatakan bahwa mentoring adalah proses belajar mengajar dimana seorang *mentee* membantu seorang *mentee* dalam proses belajar mengajar secara terus menerus sehingga ada hasil yang bermanfaat dan memuaskan bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan dari pemahaman para ahli di atas dapat dipahami bahwa mentoring adalah proses belajar mengajar antara mentor dan *mentee*. Dimana seorang mentor memberi pengajaran kepada *menteenya* dan seorang *mentee* menyerap sebaik mungkin dari setiap pelajaran yang diberikan, sehingga nantinya akan membuahkan hasil yang memuaskan. Di dalam proses mentoring ada orang yang membimbing dalam bentuk kelompok maupun individu yang bertujuan untuk mendidik, mengarahkan, melakukan konseling dan memerlukan pengalaman dan pengenalan yang lebih bagi seorang yang menjadi mentor.

Dalam bimbingan secara kelompok ini berlangsung antar seorang mentor dan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari satu orang. Dalam pengajaran seperti ini adanya komunikasi antara mentor dan anggota dan juga antara anggota dan anggota lainnya, tujuannya untuk saling membangun secara rohani maupun secara jasmani. Sedangkan bimbingan secara personal adalah yang di dalamnya hanya terdiri dua orang yaitu seorang mentor dan *mentee*. Bimbingan seperti ini akan menjalin suatu hubungan yang baik dan adanya saling keterbukaan antara mentor dan *mentee*, tujuan dari hal ini adalah untuk memperbaiki yang salah dan saling membangun dalam iman dan juga untuk menjalin suatu persahabatan. Dengan persahabatan inilah maka seorang *mentee* akan terbuka dengan mentornya untuk membahas setiap apa yang

menjadi tugas-tugasnya. Hal ini merupakan hal yang baik dalam memulihkan dan membuat seseorang bertumbuh dalam iman dan terlepas dari keterikatannya dengan hal-hal yang duniawi.

Mentoring mempunyai ciri khas dalam proses pementoring yaitu sebagai berikut: (*Ibid*, n.d.) *Pertama*: Terjadinya sebuah mentoring yang unik karena adanya hubungan baik antara individu hingga terjadilah hubungan yang harmonis. *Kedua*: Terjadinya pertumbuhan dan perkembangan *mentee* karena adanya proses dan dukungan yang dilakukan mentor kepada *mentee*, dan mentoring juga bersifat timbal balik. *Ketiga*: Bertambahnya dampak mentoring seiring dengan berjalannya waktu, dan hubungan yang dinamis. Dari beberapa ciri khas mentor diatas, penulis menyimpulkan bahwa mentor itu adalah orang yang mempunyai dampak untuk bisa mendukung dan membangun orang yang didiknya dalam sebuah hubungan dengan *mentee*-nya.

Seperti halnya di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu PESAT Salatiga sekolah ini menerapkan kegiatan mentoring dalam membimbing setiap Mahasiswa. Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu PESAT Salatiga bukan hanya mendidik setiap Mahasiswa dengan pengetahuan saja atau kegiatan perkuliahan namun disertai juga dengan kegiatan mentoring. Tujuan dari kegiatan mentoring di Sekolah Tinggi Agama Krsiten Terpadu PESAT Salatiga tersebut adalah untuk mendampingi Mahasiswa hidup bersama-sama di asrama (pondok). Adapun nilai yang ditanamkan dalam proses mentoring tersebut ialah orang yang dimentoring (*mentee*) itu bisa bertumbuh dalam karakter Kristus dan bisa mementoring orang lain dan di sertai dengan pembentukan karakter di dalamnya.

### ***Proses Mentoring di STAK Terpadu PESAT***

Proses mementoring memiliki kaitannya dengan *leadership* (kepemimpinan) di mana seorang mentor mempunyai sebuah inisiatif untuk memberi bimbingan dan juga memimpin orang lain, dari bimbingan tersebut suatu saat akan berguna untuk kehidupan anak mentornya. (Pegg, 1999) Peranan sebuah mentoring sudah merupakan kebutuhan dasar dalam memberikan pertumbuhan iman bagi seseorang yang dimentoring, baik itu di dalam sebuah gereja, sekolah atau pendidikan dan juga dalam bidang usaha.

Proses mementoring ini sudah menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang mentor, karena ini merupakan sebuah perintah dari Tuhan Yesus. Tuhan Yesus sendiri yang memberikan teladan kepada murid-muridnya untuk menjalankan pemuridan yaitu lewat *mentoring*. Dalam bidang pendidikan atau bidang apapun, seorang pemimpin atau mentor harus bisa mengerti arti dari kata mentoring, dan juga harus bisa menerapkan prosesnya dalam memimpin orang lain sehingga dengan demikian ia dapat memberikan penjelasan tentang apa yang ia jelaskan.

Ada beberapa proses yang dilakukan oleh mentor untuk mementoring anak mentornya, yaitu sebagai berikut: *membimbing*. Warren berpendapat bahwa seseorang yang memiliki jiwa

kepemimpinan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai administrator dan juga komunikator. Sebagai seorang administrator maka ia akan memberikan arahan kepada orang yang dibimbingnya sehingga mereka dapat menerima akan karya Allah dan juga bisa meregenerasi orang yang dipimpinnya untuk menjadi pemimpin yang lebih berkualitas lagi kedepannya. (Jarot Wijanarko, 2016) artinya bahwa tugas utama seorang pemimpin yaitu untuk membimbing orang yang dipimpin sehingga bisa merima berkat yang dari pada Tuhan yaitu berkat jasmani dan juga berkat rohani. *Melatih*, selain dari membimbing seorang mentor juga melatih anak mentornya untuk dapat terampil di dalam bidang yang dinikmatinya. Salah satu contoh yang dilakukan oleh mentor di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah melatih berbicara di depan mahasiswa lainnya. Tujuannya yaitu ketika sudah terlatih maka mereka tidak lagi gugup atau takut untuk berbicara di depan banyak orang.

Proses mentoring atau kegiatan mentoring yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT Salatiga memiliki kurikulum/buku panduan sebagai panduan dalam kegiatan mentoring, jadi dalam buku panduan itu ada beberapa komponen yang di desain yaitu 5C4D. Di dalam komponen tersebut sudah mencakup keseluruhan. Dalam kegiatan mentoring ini tidak hanya dilihat dari kerohanin saja tetapi bagaimana kompetensi seseorang bisa dipenuhi untuk membangun hubungan dengan sesamanya baik itu dengan mentornyamaupun dengan orang disekelilingnya. (Nerman Naitasi, 2020) Di karenakan setiap mahasiswa/i yang ada di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah orang-orang yang berasal dari berbagai macam daerah sehingga memiliki tempramen atau karakter yang berbeda-beda tentunya akan banyak hal yang perlu di bentuk berkaitan dengan karater mahasiswa. Ada mahasiswa yang pada dasarnya memiliki krakter yang baik, dan ada juga mahasiswa yang memiliki karakter yang perlu di bimbing. Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT menerapkan kegiatan mentoring salah satunya bertujuan untuk mendidik dan membimbing setiap mahasiswa yang ada baik dalam hal pertumbuhan kerohanian maupun pertumbuhan karakternya. Dalam proses pembentukan karakter mahasiswa, para mentor berusaha untuk membimbing mahasiswa sampai mahasiswa tersebut mengalami perubahan secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dengan sesama dan dimana pun mereka berada. (Mone, 2020)

Dari proses mentoring inilah mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT memiliki hubungan yang erat antar mahasiswa/i lainnya. Selain dari memenuhi kebutuhan iman mereka pemimpin atau mentor juga mengarahkan mereka untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya (baik itu bahasa, ras warna kulit dll) dan juga lewat perbedaan yang ada mereka dapat belajar untuk memenuhi pertumbuhan iman.

### ***Peran Mentor dalam Mementoring***

Peran seorang mentor sangat berpengaruh penting dalam mewujudkan setiap impian mahasiswa. Dimana seorang mentor harus memiliki kualitas diri dalam memenuhi setiap kebutuhan menteenya baik itu secara rohani maupun jasmani. Dalam mewujudkan pemimpin

yang baru maka mentor harus memiliki hati yang takut akan Tuhan sehingga proses dalam mementoring berjalan dengan baik. Peran seorang mentor dalam mengenali setiap karakter anak-anak didiknya tidaklah muda, sehingga seorang mentor perlu Tuhan atau selalu mendekati dirinya kepada Tuhan. dengan mendekati diri kepada Tuhan maka Tuhan akan memberika jalan yang mudah dalam menjalankan perannya sebagai seorang mentor yang baik dan sebagai mentor yang memberi tekadan kepada anak didiknya.

### ***Strategi dalam Mementoring***

Adapun beberapa strategi mentoring yang diapakai dalam mementoring mahasisiwa/i Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat yaitu sebagai berikut: *pertama*. Metode kelas (kelompok) yang didalamnya akan ada guru-guru atau hamba Tuhan yang akan meyampaikan Firman Tuhan guna memperlengkapi mereka dalam bertumbuh secar rohani. *kedua*, Metode one on one. Metode ini sangat penting di mana mentor dengan mentee akan bertemu untuk berbagi pengalaman dengan maupun menceritakan pengalaman hidupnya. Dalam metode ini bukan saja seorang *mentee* yang menceritakan pengalamannya Bersama Tuhan melainkan mentor juga menceritakan pengalamannya, dengan demikian mentor dan *mentee* saling menguatkan. *ketiga*, Metode konseling. metode ini biasanya digunakan ketika ada masalah-masalah khusus yang dimiliki atau dialami oleh seorang mahasiswa/i misalnya masalah kejiwaan. Dari konseling ini biasanya para ahli dibidang inilah yang akan bertanggung jawab dalam menangani. Kemudian hasil dari konseling tersebut akan diberikan atau diberitahukan kepada bagian kemahasiswaan, sehingga nantinya akan dilakukan penanganan khusus. Ada juga tambahan dari SDM Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT memiliki orang-orang yang kuliah di bidang psikologi dan merekalah yang akan membantu dalam menangani mahasiswa yang memimiliki gangguan khusus.

Dalam mementoring seorang mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT di *back up* dengan modul-modul pemberlajaran supaya dalam mentoring ini menolong mahasiswa/i untuk berkembang kepemimpinannya di bidang 5C (*Cristh, karakter, community, calling,*) berkembang. Ketika 5C ini sudah berkembang dalam diri mahasiswa/i maka mahasiswa/i siap untuk melayani. Kemudian ada 4D, 4D itu adalah strategi pembelajarannya yang di dalamnya ada spritualitas, relational, pengalaman, pengajaran atau intraksional. Dari sinilah mahasiswa/i akan mengembangkan semua bakat dan minat sehingga mahasiswa/i siap untuk dikirim untuk melayani Tuhan.

### ***Tujuan Mentoring***

Adapun beberapa tujuan *mentoring* yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Krsiten Terpadu PESAT yaitu sebagai berikut: *pertama*. Menolong pertumbuhan spiritualitas mahasiswa. Untuk dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki pertumbuhan spiritualitasnya bagus maka ia juga harus belajar akan kebenaran Firman Tuhan dan tetap

berdoa. Dalam proses belajar ini maka mahasiswa/i tersebut akan mengenal siapa yang dia sembah yang pada akhirnya ia serupa dengan Kristus dan dapat membawa perubahan bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi setiap orang yang ada disekelilingnya. Dalam pembinaan mentoring ini keserupaan dengan Kristus sudah menjadi tujuan utama dari pemuridan atau *mentoring* ini. *kedua*. Menolong pertumbuhan karakter mahasiswa/i. Selain dari pada menolong pertumbuhan spiritualitas mahasiswa, pertumbuhan karakter juga adalah yang sangat penting. Dalam proses mentoring ini sangat bermanfaat sekali bagi mahasiswa/i, di mana lewat *mentoring* perubahan karakter, sikap, perilaku, hubungan mahasiswa dengan yang lainnya dapat berjalan dengan baik. Karena untuk menjadi hamba Tuhan yang baik harus memiliki karakter yang baik, karena dalam pelayanan yang dibutuhkan adalah karakternya yang mencerminkan karakter Kristus, bukan hanya *skill* saja. *ketiga*. Menolong perkembangan kompetensi mahasiswa/i dalam melayani. Proses untuk menjadi hamba Tuhan memanglah tidak mudah, dibutuhkan fisik, *skill* atau kemampuan dalam melayani. Untuk itu Sekolah Tinggi Agama Krsiten Terpadu PESAT memberikan bimbingan kepada mahasiswa/i lewat *mentoring* tujuannya yaitu untuk meningkatkan setiap kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dalam bidang pelayanan, karena dengan adanya kompetensi atau keterampilan maka akan mempermudah mahasiswa/i dalam melayani Tuhan *keempat*. Menolong mahasiswa/i dalam mendisiplin dirinya dalam belajar. Selain dari ketiga hal tersebut, yang terakhir adalah membantu mahasiswa/i dalam mendisiplin dirinya dalam belajar. Dalam bidang Pendidikan belajar adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa/i. Dalam hal ini belajar adalah proses dalam mengetahui apa yang tidak diketahui sehingga berubah menjadi tahu atau mengerti. Proses belajar ini juga memengaruhi akan sikap atau perubahan, keterampilan dari mahasiswa/i, banyak belajar maka banyak juga ilmu yang di dapatkan.

### ***Dampak dari Pola Mentoring***

Hutchcraft dan Whitmer menjelaskan pendapatnya dalam bukunya yang berjudul *Perjuangan Untuk Sebuah Generasi*, bahwa cara yang paling baik untuk memberi pelayanan kepada generasi khususnya anak muda dimulai dengan memenuhi setiap apa yang menjadi kebutuhan setiap mereka. (Whitmer, 2004) Artinya bahwa sebelum seorang mentor mementoring menteenya maka dia harus memahami terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh mentee tersebut. dengan lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan seorang mentee maka akan dengan mudah untuk memberi pengajaran, arahan atau bimbingan yang baik. Tujuannya yaitu untuk menjadikan seorang mentee sebagai seorang yang bisa memimpin dirinya sendiri dan memimpin banyak orang.

Dampak dari pola mentoring yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT, diantaranya adalah: *pertama*, Adanya perubahan sikap dan perilaku (karakter), artinya dari karakter yang tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi. *Kedua*. Adanya perubahan kearah yang positif, artinya perubahan yang positif mengarah kepada sikap mahasiswa tersebut, karena tidak semua mahasiswa yang masuk kuliah di

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT memiliki latar belakang yang sama dan baik tetapi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dari pada itu, Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT memberikan pola *mentoring* kepada mahasiswa/i dengan tujuan untuk memberikan perubahan kepada mahasiswa/i tersebut. *Ketiga*, Adanya kedisiplinan rohani, disiplin rohani ini mengajarkan kepada mahasiswa/i untuk mendisiplin dirinya untuk membaca Alkitab, berdoa, menyembah Tuhan dan melakukan kebenaran firman Tuhan. Sehingga ketika suatu kali mahasiswa/i diberikan kesempatan untuk melayani ia bisa menerapkan kedisiplinan yang ia miliki di dalam tempat pelayanannya. *Keempat*, Yang terakhir adalah mahasiswa/i bisa percaya diri. Ketika diberikan kesempatan untuk sharing antar mahasiswa/i maupun di depan banyak orang mahasiswa/i tersebut tidak lagi gugup, tetapi percaya bahwa ada tangan Tuhan yang menolong. (Nunung Hamidah, 2021)

Lewat program *mentoring* ini maka akan lahir sebuah pemimpin-pemimpin yang baru. Dengan adanya berbagai pengajaran maka akan melahirkan sebuah pemimpin yang berkualitas dan berintegritas dan dampak dari lahirnya seorang pemimpin yang berkualitas dan berintegritas akan terjadi perubahan dan perkembangan dalam sebuah pelayanan

## **Kesimpulan**

*Mentoring* adalah hubungan yang kuat dimana seseorang yang mempunyai pengalaman yang lebih dengan orang yang kurang berpengalaman tujuannya yaitu untuk menolong seseorang untuk bertumbuh baik secara rohani maupun jasmani. Mentoring juga merupakan proses seorang mentor membanting mentee-nya untuk belajar sesuatu hal yang baru, sehingga seseorang yang dibimbing mendapat pengalaman yang lebih dan membagikan hidupnya dengan orang lain, sehingga menjadi sebuah proses dimana seseorang dapat bertahan hidup dan menghasilkan generasi baru. Proses mentoring yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat yaitu mentoring yang untuk membentuk setiap karakter mahasiswa. Strategi yang dilakukan adalah metode kelas, metode *one by one* dan konseling pribadi antara mentor dan *mentee*. Adanya pola mentoring ini bertujuan untuk membangun setiap karakter mahasiswa dan memperlengkapi setiap potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Peran seorang mentor sangat berperan aktif dalam memenuhi setiap kebutuhan mentee-nya. Sehingga dengan demikian seorang mentor memberikan contoh dan teladan yang religius, melatih, mengurus, membimbing dan memberi arahan sehingga hasil atau dampak dari mentoring tersebut berpengaruh penting dalam melakukan tugas-tugas yang sudah diembankan kepada mereka. Dan hal yang paling utama dari semuanya ini adalah untuk memperlakukan Tuhan.

## Referensi

- Ahmad Mufid Anwari. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*,.
- Amin Tohari. (2020). *Keratifitas Masyarakat Lereng Gunung Kawi*,.
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- Berian Tilar, Samuel Pranata, Yuswohady, D. H. P. (2016). *Bagaimana Pemimpin Generasi Kedua Perusahaan Keluarga Mencapai Sukses Berkesinambungan*,.
- Dodd, A. W. (1999). Building Character in Schools: Strategies For Bringing Moral Instruction to Life. In *NASSP Bulletin* (Vol. 83, Issue 609). ERIC. <https://doi.org/10.1177/019263659908360916>
- Dr. Sri Wahyuni. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta didik*,. Anggota IKAPI,
- Harls Evan R. Siahaan. (2017). “Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 2*, No. 1, hal. 12-28.
- Ibid.* (n.d.). 32.
- Jarot Wijanarko, D. (2016). *Father and son*.
- KBBI. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maharani Rahmadani, M Syarif Sumantri, E. (n.d.). “Pembentukan Krarakter Dalam Pembelajaran BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME),. *Jurnal Educate*, Vol. 4 No., hal 13.
- Mone, Y. Y. S. (2020). *Wawancara*.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Pegawai Profesional*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nerman Naitasi. (2020). *Wawancara*,.
- Nunung Hamidah, S. K. (2021). *Hasil Wawancara Pustakawan*.
- Nur Chanifa & Abu Samsudin. (2019). *Pendidikan Krakter Islam: Karakter Ulul Albab didalam Al-Qur’an*,.
- Pegg, M. (1999). The art of mentoring. *Industrial and Commercial Training*, 31(4), 136–142. <https://doi.org/10.1108/00197859910275683>
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*,.
- Santo Budiono. (2018). *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa, (: 2018) Hal.13*. PT Gramedia,.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126.
- Whitmer, R. H. dan L. H. (2004). *Perjuangan untuk Sebuah Generasi*. Jakarta: *Metanoia*, 226.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research]. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>